

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATERI IPA DI SD LUQMAN AL HAKIM NGAWI

Maharani Khumairo Alviolita¹., Yes Matheos Lasarus Malaikosa²., Anis Zahrotin³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

³Pendidikan IPA, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Email: maharanalviolita@gmail.com, yesmatheos@stkipmodernngawi.ac.id, aniszahrotin1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-Juni-2023

Disetujui: 28-Juli-2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Peta Konsep; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan data awal diketahui banyak nilai materi IPA kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran peta konsep mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V di SD Luqman Al Hakim Ngawi pada materi kualitas air dan manfaatnya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *one group pretest posttest design*, penelitian ini melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas tes, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda, uji prasyarat hasil belajar yang menggunakan uji normalitas, serta uji hipotesis di uji melalui analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa kelas V lebih diuntungkan dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran konten IPA. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang dicapai melalui penggunaan model pembelajaran peta konsep dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi mendapatkan manfaat dari penggunaan model pembelajaran peta konsep dalam pembelajaran IPA.

Abstract: Based on preliminary data, it is known that many fifth-grade science content scores at Luqman Al Hakim Ngawi Elementary School are below the minimum completeness criteria (KKM). As a result, the goal of this study was to find out the concept map learning model affected students in the fifth grade at Luqman Al Hakim Ngawi Elementary School's water quality content and how it helped them learn. Use a one-group pretest-posttest design and a quantitative approach, this study conducted the research. In this study, observation, interviews, tests, and documentation methods were used to collect data. The tests validity, reliability, difficulty level, power of difference, normality test- tested prerequisites for learning outcomes, and hypothesis were tested through analysis of the data used in this study. According to the findings of this study, grade V students benefit more from using the concept map learning model than they do from using the conventional learning model when it comes to learning science content. However, there is a significant difference between the learning outcomes achieved through the use of the concept map learning model and the conventional learning model. Based on this study's findings, it can be concluded that fifth grade students at Luqman Al Hakim Ngawi Elementary School benefit from using the concept map learning model in science instruction.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan, membangun karakter dan mengembangkan bakat ataupun potensi dalam diri. Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk merubah sikap, pikiran, gaya berbicara, akhlak dan tata laku seseorang dalam usaha kehidupan sehari-hari melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Siregar, 2021). Sedangkan menurut Rizkia, dkk (2022) Pendidikan yang baik adalah yang memperluas wawasan pengetahuan seseorang yang dapat menjadi benteng dalam menghadapi faktor dari berbagai efek yang positif ataupun negative dengan menerapkan sikap yang budi luhur. Pendidikan memiliki fungsi untuk membina kemampuan, membentuk pribadi dan watak serta kemampuan peserta didik untuk menjadi orang yang terpelajar, bertanggung jawab, kreatif serta mandiri (Malaikosa, 2021). Untuk mewujudkan individu yang berpengetahuan luas sudah pasti dilakukan melalui pendidikan, dalam dunia pendidikan terjadi suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila dirancang dengan matang dan baik. Menurut Suryani, dkk (2021) secara umum pembelajaran adalah apa yang dilakukan guru untuk mengubah perilaku

siswa menjadi lebih baik. Instruktur menggunakan berbagai strategi, model, dan teknik smpat untuk menumbuhkan lingkungan belajar, seperti penggunaan lembar kerja siswa (LKS), buku teks yang berisi berbagai sumber, dan gambar dan torso sebagai alat peraga. Menurut Mahmudah (2018) proses pembelajaran merupakan berkembang aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik diluar maupun didalam kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru harus dapat memahami kondisi kelas sehingga siswa dapat merencanakan pembelajaran yang terampil, layak dan mahir guna mencapai tujuan dan kompetensi pemebelajaran. Menurut Herawati (2020) dalam proses pembelajaran, guru dan murid dituntut agar memiliki kemampuan yang baik, pengetahuan yang luas, tata nilai, karakter, sikap serta sifat pribadi yang baik untuk proses belajar guna berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu efektif dan efisien. Pembelajaran banyak dipengaruhi dari berbagai aspek seperti proses pebelajaran siswa, perencanaan dan pelaksanaan. Seperti halnya dalam merencanakan model pembelajaran, model pembelajaran memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Malaikosa (2021) untuk mencapai tujuan instruktif yang dinyatakan, program pendidikan harus dipikirkan secara pasti menjadi proyek-proyek khusus yang berlaku untuk perubahan sosial. Penyusunan kurikulum harus memperhatikan berbagai faktor, antara lain pertumbuhan mahasiswa, pertumbuhan keilmuan, pertumbuhan kebutuhan masyarakat, dan tuntutan dunia kerja. Semua kesempatan belajar yang dimiliki siswa di kelas harus tercakup dalam kurikulum, yang harus memiliki efek kognitif pada perkembangan pribadi mereka. Guru harus memiliki pilihan untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Pingge, dkk (2016) jika siswa mencapai tujuan pembelajarannya, mereka dianggap sebagai pembelajaran yang berhasil. Dalam bidang Pendidikan, perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setiap siswa terkait dengan perubahan hasil belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Luqman Al Hakim Ngawi guru sudah menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar, seperti model pembelajaran langsung yang menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab. Ternyata sebagain siswa masih mengalami kendala dalam memahami materi IPA yang dijelaskan oleh guru. Menurut Permata, dkk (2016) penguasaan konsep belajar yang kurang dapat dikarenakan siswa yang kurang memperhatikan saat guru mengajar, Adapun lingkungan belajar yang kurang mendukung maupun guru sendiri yang kurang dalam memaparkan materi sehingga konsep yang diberikan salah atau tidak berpengaruh pada penguasaan belajar siswa. Banyaknya nilai siswa yang masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 menunjukkan hal tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat guru melakukan pembelajaran lebih dari satu kali. Menurut Putri (2015) langkah-langkah dalam proses belajar harus disusun secara logis untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam penciptakan pengalaman belajar.

Model pembelajaran juga dapat dianggap sebagai bentuk yang memperlihatkan dan menyusun pembelajaran dari awal hingga akhir. Model pembelajaran memiliki lingkup yang lebih luas dari pada pendekatan, prosedur, strategi, motode serta teknik pembelejaran. Menurut Rahman, dkk (2019) dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pembungkus, kerangka atau seluruh rangkaian dari penerapan materi ajar yang meliputi dari segala aspek seperti pendekatan, prosedur, strategi, metode mapun teknik pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran sangat berperan dalam penggunaan sumber daya yang tersedia oleh guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah sebagian dari kualitas model pembelajaran: 1) Model pembelajaran harus didasarkan pada teori belajar dan teori pendidikan para ahli tertentu. 2) Model pembelajaran memiliki misi atau tujuan instruktif tertentu. 3) Model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran kelas dan kegiatan pembelajaran. 4) Ini memiliki bagian model berikut: a. Memiliki pengelompokan langkah-langkah pembelajaran atau struktur bahasa, b. Ada pedoman tanggapan, c. Memiliki kerangka social d. Memiliki jaringan yang mendukung secara emosional, e. Ada efek pasti yang merupakan konsekuensi dari penerapan model tersebut pembelajaran adalah sebagai: 1) Hasil belajar (dampak pembelajaran) dapat diukur; 2) Belajar memiliki efek jangka panjang. Iringan dampak 3) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang dipilih sebagai model benchmark. Kenyataan dilapangan pembelajaran dikelas masih dilakukan dengan konvensional ataupun dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa apakah siswa dapat diajar dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Sehingga siswa yang mengikuti proses belajar merasa bosan dan hanya mengandalkan informasi ataupun materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, Ketika bahan ajar disajikan, siswa kurang terlibat, kurang untuk memahami informasi dan kurang mampu untuk memecahkan masalah Ketika mereka tidak mengikuti seperti yang dicontohkan guru. Hal tersebut terjadi juga di Sekolah Dasar Luqman Al Hakim Ngawi.

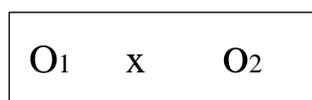
Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kelas V, yang terdiri dari 23 siswa dan siswi. Ide-ide baru harus diterapkan agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Struktur kognitif siswa yang ada harus terhubung dengan ide. Dengan menggunakan peta konsep, diharapkan pembelajaran yang dialami siswa akan lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Peta konsep memiliki peran penting dalam

proses pembelajaran bermakna. Dengan menggunakan peta konsep siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran bermakna.

Langkah yang dapat diterapkan dalam menggunakan peta konsep: 1) kenali konsep atau pedoman utama yang menggabungkan sejumlah gagasan. 2) menyadari konsep atau pemikiran yang mendukung poin utama. 3) Menempatkan ide sentral di tengah atau di atas peta konsep. 4) Munculkan ide-ide bermanfaat yang berpusat pada ide utama dan menggambarkan hubungan secara grafis (Burhanuddin, 2018). Menurut Khasanah (2019) peta konsep adalah alat yang dapat di gunakan untuk mengkomunikasikan hubungan yang signifikan antara ide-ide sebagai pemikiran dalam unit yang sistematis. Peta konsep juga dapat memudahkan mencatat materi yang disajikan sesuai kreativitas masing-masing. Menurut irayati (2020) model pembelajaran peta konsep mengajak siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan imajinatif dalam menemukan dan memutuskan pemikiran dasar dari materi, memecahkan masalah dan menghubungkan apa yang mereka pahami dan sadari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dikelas dapat lebih menyenangkan apabila siswa dengan bebas menumbuhkan pikiran kreatif dan membuat manifestasi untuk dapat melakukan pengembangan pikiran lain yang dimiliki siswa. Menurut Ma'ruf, dkk (2019) pada penelitiannya menemukan kelebihan dari menggunakan model pembelajaran peta konsep. Berikut adalah beberapa manfaat menggunakan peta konsep: dapat melatih kemampuan berpikir, membayangkan, mengingat, berkonsentrasi, dan mencatat, sehingga Anda dapat meningkatkan minat dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini mengandalkan otak kiri dan kanan untuk berpikir dengan cara yang banyak dipengaruhi oleh otak kiri. Penggunaan garis, kurva, warna, dan gambar dalam model pembelajaran mind mapping dapat mendorong kreativitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Luqman Al Hakim Ngawi. Kajian ini merupakan penelitian yang menggunakan prosedur kuantitatif karena setiap hasil dalam eksplorasi akan dirubah menjadi angka-angka secara lengkap untuk diulas. Metode *one-group-pretest-posttest-design* adalah salah satu yang digunakan. Sebuah kelompok yang telah ditentukan membuat desain ini untuk *pretest* dan *posttest* satu kelompok. Itu dibuat untuk dua kali test dalam penelitian ini, *pretest* dan *posttest*. Menurut Sugiyono (2019) pola penelitian metode *one-group-pretest-posttest-design* adalah sebagai berikut:



Dalam desain ini, tes dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menerima perlakuan eksperimen.

O₁ : Nilai hasil belajar *pretest* sebelum mendapat perlakuan atau *treatment*

X : *Treatment*

O₂ : Nilai hasil belajar *posttest* sesudah mendapat perlakuan atau *treatment* (Arikunto, 2009)

Penelitian dilakukan di SD Luqman Al Hakim Ngawi mulai tanggal 27 Februari 2023 - 14 April 2023. Observasi, wawancara, tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yang meliputi 23 siswa kelas V sebagai populasi dan 23 siswa dari kelas V juga sebagai sampel. Untuk memahami masalah kelas dan siswa observasi dilakukan. Wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V mengenai kondisi kelas dan Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengalaman Pendidikan. Kemudian dilakukan tes pada siswa pengganti. Siswa diberi pertanyaan sebelum dan setelah perlakuan pada tes *pretest* dan *posttest*. selain itu, penelitian ini memerlukan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan seperti foto, hasil belajar, nilai ulangan harian dan data terkait penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data seperti 1) uji validitas, 2) uji reliabilitas, 3) uji kesukaran, 4) uji daya beda, 5) uji normalitas untuk menguji prasyarat hasil belajar; 6) uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan oleh 23 siswa kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi. Pada pertemuan pertama penelitian pendidik menyampaikan materi tanpa menggunakan model pembelajaran peta konsep. Materi disampaikan selama tiga kali pertemuan oleh pendidik. Pada pertemuan keempat, siswa mengikuti *pretest*, dan hasilnya banyak yang masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan total 12 siswa. Model pembelajaran peta konsep digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari pertemuan kelima sampai pertemuan ketujuh. Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa kelas V SD Luqman AL Hakim Ngawi dengan sampel 23 siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui instrumen penelitian tes tulis dengan

bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Nilai yang digunakan dalam tes tulis tersebut yaitu nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Adapun pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Deskripsi data yang disajikan meliputi *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me), dan standar deviasi. Berikut merupakan tabel deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>PRETEST</i>		<i>POSTEST</i>	
<i>Mean</i>	13,70	<i>Mean</i>	16,04
<i>Median</i>	14,00	<i>Median</i>	17,00
<i>Mode</i>	15	<i>Mode</i>	17
<i>Standart Deviation</i>	2,512	<i>Standart Devition</i>	1,718
<i>Minimum</i>	8	<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	17	<i>Maximum</i>	18
<i>Sum</i>	315	<i>Sum</i>	369

Sumber: olahan SPSS 25

Berdasarkan pada table 1 diketahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran peta konsep dan diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program Windows SPSS 25, dengan mean data pretest 13,70 dan median data pretest 14,00 dan rata-rata data pretest 14,00. data posttest 17,00, data mode pretest 15,00 dan data posttest 17,00, dan data standar deviasi pretest 2.512 dan data posttest 1.718. Dari sisi guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai pedoman yang berguna bagi proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu direncanakan dan dipersiapkan. Dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, guru bertugas merancang RPP. Siswa diberikan posttest dengan 20 soal objektif/pilihan ganda pada pertemuan kedelapan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Informasi yang disajikan dalam pelajaran ini berfokus pada keunggulan kualitas air. Hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

1. Analisis deskriptif

Pada analisis deskriptif ini membahas tentang perbandingan hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran peta konsep. Siswa telah diberikan hasil berikut dari tes sebelum dan sesudah:

Table 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	23	50,00	40,00	90,00	67,8261	14,12815
Posttest	23	40,00	60,00	100,00	80,6522	10,47772
Valid N (listwise)	23					

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Seperti yang terlihat dari data di atas, nilai rata-rata pretest kelas V adalah 67,83. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 40. Sementara rata-rata posttest kelas V adalah 80,65, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Siswa kelas V berjumlah 23 orang, dengan 12 siswa (52,2%) tidak lulus ujian akhir dan 11 siswa (47,8%) lulus pre-test. Sedangkan pada posttest terdapat 4 understudy (17,4%) yang tidak tuntas dan 19 understudy (82,6%) yang tuntas dengan standar deviasi 10,47. Seperti yang terlihat dari analisis data sebelumnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah model pembelajaran peta konsep digunakan. Diketahui, siswa kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi memperoleh nilai rata-rata 67,83 pada Pretest yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 poin. Nilai rata-rata siswa kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 80,65 mengikuti pemanfaatan model pembelajaran peta konsep; nilai tersebut sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Analisis Statistik

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah informasi hasil postes di kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi rata-rata tersebar atau tidak, dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dengan Kolmogrov Smirnov. Hasil posttest uji normalitas menyimpulkan sebagai berikut: a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05; b) Data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2013).

Table 3. Hasil Uji Normalitas

		One Sample Kolmogrov Smirnov Test					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	0,172	23	0,074	0,934	23	0,132
Belajar	Posttest	0,122	23	.200*	0,967	23	0,606
Siswa							

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dari data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa data nilai posttest kelas V materi IPA dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi data nilai posttest kelas V sebesar 0,074 dan nilai posttest kelas V sebesar 0,074. 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05.

b) Uji Paired Sampel T-Test

Di SD Luqman Al Hakim Ngawi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar konten IPA siswa. Tabel di bawah ini menggambarkan signifikansi aspek kognitif terhadap hasil belajar. Konsekuensi dari uji-t contoh yang cocok harus terlihat pada tabel di bawah ini:

Table 4. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-11,73913	8,47573	1,76731	15,40431	-8,07395	-6,642	22	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Nilai Sig.(2-tailed) adalah 0.00, yang kurang dari 0.05, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak dalam hal ini. Alasan independent direction adalah jika nilai Sig. (2-tailed) 0,05, H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Jika Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel: 0,05/2 : df. Nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,642 > 2,074$ (0,05/2), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dari tabel di atas.

PEMBAHASAN

Guru menggunakan model pembelajaran secara keseluruhan untuk mengajarkan materi dari segala sudut. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh peran model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam pengajaran yang memasukkan materi, gagasan, atau mata pelajaran yang terkait dengan tema tertentu. Rentjana pendidikan tahun 2013 memiliki kualitas dalam pembelajaran, khususnya dengan menitikberatkan pada pergerakan siswa, yang berarti bahwa siswa memiliki peran yang lebih dinamis daripada pendidik. Sikap, pengetahuan, dan kemampuan spiritual dan sosial juga berkembang dalam diri siswa. Sebaliknya, peran guru dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan mediator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa agar proses

pembelajaran berjalan lancar dan tidak monoton. Selain itu, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias.

Secara khusus model pembelajaran peta konsep digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengamati hasil belajar. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan. Ada tiga kali pertemuan untuk pengobatan. Peneliti melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan, kemudian menggunakan model pembelajaran peta konsep untuk mempelajari subtema 1 dan 8 Lingkungan Kita yang Ramah dan Manusia dan Lingkungan. Pada hari terakhir perlakuan, peneliti melakukan posttest. Diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan karakteristik siswanya, siswa menjadi lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar meningkat. Pada siklus eksplorasi disadari bahwa pendidik sudah mulai memahami pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kualitas kelas. Pendidik juga memahami pemanfaatan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, khususnya model pembelajaran peta gagasan. Peneliti memperhatikan bahwa guru telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran. Diawali dengan kegiatan pengenalan pelajaran yang meliputi motivasi, persepsi, dan orientasi. Guru juga telah menggunakan sintak model pembelajaran peta konsep untuk kegiatan pembelajaran inti. Selain itu, instruktur mampu melakukan kegiatan penutup dengan baik, diawali dengan kesimpulan pembelajaran, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut, serta diakhiri dengan pembelajaran.

Antusiasme siswa untuk mengikuti proses pembelajaran didorong oleh penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Karena dapat menarik perhatian siswa, penggunaan peta konsep dalam pendidikan meningkatkan fokus siswa. Nilai siswa juga meningkat dilihat dari nilai posttest yang lebih tinggi dari nilai pretest. Soal tes terlebih dahulu diuji validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya sebelum digunakan dalam penelitian. Hanya 22 dari 33 soal tes yang diujikan di kelas pilot yang lolos uji validitas. Soal dikatakan reliabel jika skor tes reliabilitas 0,861 atau lebih besar dari 0,6. 23 dari 33 soal pada tes tingkat kesukaran dipilih untuk digunakan karena termasuk dalam kategori sedang—yaitu, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah atau berada dalam rentang nilai (0,30 Taman Kanak-kanak 0,70). Konsekuensi dari uji daya beda menunjukkan bahwa 22 pertanyaan diakui dengan nilai $> 0,30$ dengan model yang diakui. Hanya 20 dari empat soal tes yang digunakan dalam penelitian, padahal ada 22 soal yang valid. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa berdasarkan perlakuan hasil tes yang dilakukan. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan untuk menguji hipotesis, kita dapat melihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05, dan bahwa thitung $>$ ttabel adalah $4,755 > 2,074 (0,05/2)$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat dampak pemanfaatan model pembelajaran peta ide untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada muatan IPA di SD Kelas Luqman Al Hakim Ngawi.

Dari hasil penelitian diatas juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2018) yang dilaksanakan pada SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai di kelas VI dengan rata-rata skor hasil belajar *pretest* yaitu 65 menjadi 75 dan nilai rata-rata skor hasil belajar *posttest* yaitu 95, dan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. Terdapat pengaruh juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela, dkk (2023) pada siswa kelas V SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep dengan hasil belajar dari 66% (21 siswa yang tuntas) dari 32 siswa kelas V dan hasil belajar tersebut cenderung berada pada kategori tertinggi dengan presentase sebesar 56,3%, kemudian mengalami peningkatan setelah adanya penerapan *treatment* menjadi 94% (30 siswa yang tuntas) dari 32 siswa kelas V dan hasil belajar tersebut cenderung berada pada kategori tertinggi dengan peningkatan presentase sebesar 62,5%, dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep

D. SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran peta konsep pada konten IPA dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas, demikian penelitian yang dilakukan di SD Luqman Al Hakim Ngawi. Di kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi digunakan model pembelajaran anyar yang disebut dengan model pembelajaran peta konsep. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran baru yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran peta konsep memberikan pengaruh yang signifikan terhadap muatan IPA di kelas V SD Luqman Al Hakim Ngawi berkat persiapan yang matang dari guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Penggunaan berbagai model pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang disajikan diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran baru untuk bidang pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi: 1) Siswa diharapkan siswa benar-benar mau mengikuti pendidikan dengan baik dan bersemangat untuk memperluas wawasan, kemampuan dan menumbuhkan wawasan pengetahuan yang lebih luas. 2) Diharapkan guru dapat menjadi sumber inspirasi yang segar bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk melakukannya adalah

dengan memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. 3) Sekolah seharusnya menjadi motivasi untuk memiliki pilihan bekerja pada hakikat pembelajaran sekolah, salah satunya melalui model pembelajaran yang akan digunakan oleh pengajar. 4) Spesialis tingkat tinggi, dipercaya dapat menjadi acuan dan motivasi dalam menciptakan eksplorasi yang lebih luas mengenai dampak model pembelajaran peta gagasan tidak hanya pada hasil belajar siswa dalam ruang mental tetapi juga secara utuh, perasaan dan ruang psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009.
- Burhanuddin. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2, No 3
- Herawati, H. 2020. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Ar-Raniry*. Vol IV, No 1.
- Irayati, E. K. A. 2020. Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020. IAIN Purwokerto.
- Khasanah, K. 2019. Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edu Trained*. Vol 3, No 2.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., Kusuma, A. P. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8, No 3.
- Mahmudah, M. 2018. Pengelilaan Kelas; Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* . vol 6, No 1.
- Malaikosa, Y. M. L., Widyadharma, A. P., Pangestu, W. T. 2021. *Curriculum and Learning Management: Integration of Creative Economy Value to Improve Students' Life Skill*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 12, No 1.
- Malaikosa, Y. M. L. 2021. Penguatan *Life Skills* Peserta Didik Dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Idaarah*. Vol V, No 2, Hal 1-3.
- Nimawati, N. 2021. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Project* di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk. *Masters (S2) Thesis*, IAIN Kediri.
- Nurlaela, N., Yunus, M., Elpisah. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) di SDN 13 Kassi kabupaten Pangkep*. *Jurnal education and Development*. Vol 11, No 2.
- Permata, S. D., Sutijen. M. I. S., Sriyanto, M. I. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit. *Didaktika Dwija Indria*. Vol 4, No 8.
- Pingge, H. D. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasi*. Vol 4, No 2.
- Purti, Z. M., Ulfah, M., Rosyid, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 4, No 11.
- Rahman, M. S., Kairupan, E. 2019. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol 13, No 2.
- Rizkia, A., Wardani, D. K., Dimas, A., Zahrotin, A. 2022. Meta-Analisis Sikap Ilmiah Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Sianturi, R. 2022. Uji Homogenitas Sebagai Syarat Penguji Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*. Vol 8, No 1, hal 3.
- Siregar, R. S, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Penerbit Kita Menulis, Medan. 2021.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, CV, Alfabeta, Bandung, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 2013.
- Suryani, E., Amir, A., Nurfathurrahmah., Azmin, N., Hartati. 2021. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Bima Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*.